

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hidup di era serba modern dan semakin maju seperti sekarang ini membuat seseorang dapat dengan mudah mengakses apa yang mereka butuhkan. Terjadinya perubahan saat ini disebabkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang telah mendorong pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini berdampak pada percepatan informasi yang didapat oleh masyarakat dari berbagai lapisan. Demam media sosial (medsos), telah memaksa orang untuk berinteraksi dengan internet setiap harinya.

Direktorat Jendral Aplikasi Informatika (Aptika) Kementerian Komunikasi dan Informatika mengumumkan, pengguna internet di Indonesia mencapai 82 juta lebih dan berada pada peringkat ke-8 dunia, 80% dari mereka berusia antara 15-19 tahun.<sup>1</sup> Menurut survei tahun 2023 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pengguna internet di Indonesia saat ini tembus 215 juta orang. Menurut Muhammad Arif, Direktur Utama APJII, peningkatan jumlah pengguna internet ini karena kebutuhan masyarakat, terutama pasca pandemi Covid-19 di tahun 2020.<sup>2</sup>

Berdasarkan survei di atas, terlihat bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh remaja usia 15-19 tahun atau bisa disebut sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang lahir di era internet. Selain itu, penggunaan internet oleh kalangan muda dapat menimbulkan banyak dampak negatif yang mengganggu jika tidak ada bimbingan dan arahan yang bijak.

---

<sup>1</sup> Kementerian Komunikasi dan informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO), “ *Kemkominfo: Pengguna internet di Indonesia capai 82 Juta*”, diakses melalui [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker) pada tanggal 10 Mei 2023.

<sup>2</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), “*Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Media Internet Indonesia 2023*”, diakses melalui <https://survei.apjii.or.id/> pada tanggal 10 Mei 2023.

Hasil penelitian Wibisono dan Mulyani menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap keberhasilan akademik siswa.<sup>3</sup> Terutama untuk anak-anak karena informasi dan konten yang tersebar di media sosial sangat bebas seperti banyaknya ujaran kebencian, *digital scam*, penyebaran informasi palsu, konten pornografi. Dipercaya juga bahwa remaja belum bisa membedakan hal baik dan buruk di jejaring sosial.

Media sosial merupakan bagian dari media digital dan dapat berupa jejaring sosial (Tiktok), podcast, media konten (Youtube), dan mikroblog (Twitter).<sup>4</sup> Media sosial merupakan sarana komunikasi, interaksi dan ekspresi diri dengan menggunakan internet. Sebuah riset yang dipublikasikan oleh Crowdtap, Ipos MediaCT, dan The Wall Street Journal pada tahun 2014 melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional.<sup>5</sup> Berdasarkan riset di atas dapat dikatakan media sosial dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi dalam Pembelajaran, Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh pelajar saat ini yaitu Youtube. Youtube saat ini menjadi media alternatif bagi pemangku kebijakan dalam Pendidikan, karena semua materi pembelajaran dengan mudah diperoleh pada situs-situs Pendidikan yang ada di media sosial youtube.<sup>6</sup>

Berdasarkan laporan *statis* per Januari 2022, jumlah pengguna aktif Youtube lebih banyak dibanding pengguna TikTok, dengan jumlah mencapai 2.562 juta, sedangkan

---

<sup>3</sup> Wibisono Taufik dan Mulyani Sri Yuni, Analisis Dampak Penggunaan mEdia Soisal Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2018.

<sup>4</sup> I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial dan Demokrasi*, Penerbit PolGov, Yogyakarta, 2017, hal. 15.

<sup>5</sup> Mulawarman dan Aldila Dyas Nur Fitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikolog Sosial Terapan", *Buletin Psikolog*, Vol. 25, No. 1, 2017, hlm. 37.

<sup>6</sup> Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*, Yogyakarta, Andi, 2002, hlm. 11-12.

pengguna aplikasi video TikTok hanya 1.000 juta.<sup>7</sup> Media sosial Youtube adalah media yang berupa *audio visual*, media yang dapat didengar juga dapat dilihat. Media sosial yang satu ini sangat populer di kalangan remaja saat ini, karena banyak kreator yang membuat video mengenai materi pembelajaran di youtube.

Dalam penelitian ini penulis memilih Youtube sebagai media pembelajaran karena memiliki alasan khusus karena media Youtube menampilkan beragam video yang banyak digemari semua kalangan khususnya pelajar. Dengan media Youtube, seseorang dapat belajar, dan meniru apa yang telah ditontonya. Pendidikan saat ini menuntut guru sebagai pengajar untuk peka dan tanggap dalam mengikuti kemajuan teknologi, yang saat ini menjadi kebutuhan peserta didik. Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran digital seperti Youtube.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu adanya landasan dalam melakukan proses pembelajaran dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah Swt dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".*

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran penggunaan media pembelajaran. tanpa memperhatikan serta memahami

---

<sup>7</sup> Haris Setyawan, *TikTok vs Youtube, Mana yang Lebih Hemat Menelan Kuota Data Internet*, diakses melalui <https://tekno.tempo.co/read/1658934/tiktok-vs-youtube-mana-yang-lebih-hemat-menelan-kuota-data-internet> pada tanggal 26 Juli 2023, pukul 16:28.

perkembangan jiwa, daya pikir, dan zaman, guru akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah An-nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعِيَ سَبِيلَ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

Artinya: “Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Karena mereka dituntut untuk bisa menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat tanpa meninggalkan tujuan dari sistem Pendidikan Nasional yaitu, membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, sehat, beradab dan bermartabat serta bertanggung jawab sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Undang-Undang di atas menegaskan bahwa Pendidikan mempunyai fungsi penting, yaitu membentuk manusia yang berkarakter mulia berdasarkan iman dan taqwa. Namun di era digital saat ini, banyak memunculkan permasalahan yang menghambat perkembangan pendidikan anak. Masalah ini muncul dari beberapa faktor diantaranya adalah siswa itu sendiri (faktor internal) seperti motivasi dan kemampuan diri sendiri. Dan juga dari luar diri siswa (faktor eksternal) ruang kelas yang tidak nyaman, koneksi sosial, dukungan lembaga dan fasilitas pendidikan.<sup>9</sup>

Temuan penelitian oleh Louis Jinot Belle tahun 2017 menyimpulkan bahwa perubahan perilaku belajar siswa di kelas juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sekolah, keluarga, komunitas dan media pembelajaran. Eric Jansen yang merupakan

---

<sup>8</sup> Iwan Gesmi dan Yun Hendri (ed). *Pendidikan Pancasila*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo, 2018, hal 20

<sup>9</sup> Nandang Septian dan Andriyanto Wibisono, Review Faktor Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Generasi Z Dalam Ruang Kelas, *Research and Development Journal of Education*, Vol. 7, No. 2, 2021 hal. 316-329.

seorang pakar *Neorosains* (penelitian sistem saraf), dengan inovasinya yang terkenal mengenai pembelajaran berbasis otak, menjelaskan bahwa perkembangan otak selama pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa.

Dalam perkembangan media digital saat ini, memberikan banyak peluang bagi pengajar untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Karena media digital saat ini sangat melekat dengan kehidupan anak-anak zaman sekarang. Selain mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajaran, guru harus tetap menanamkan akhlak atau karakter pada siswa sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional. Oleh karena itu, dalam penanaman akhlak atau karakter yang baik memerlukan pembinaan melalui pembelajaran akidah akhlak. Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh perilaku Nabi Muhammad yang menjadi panutan umat manusia. Hal Ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya dalam QS. AL-Ahzab, ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah"*

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak banyak mengandung materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji dan menahan diri dari perbuatan yang tercela. Sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa mampu menangkap pesan-pesan yang dapat memberikan panutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar terutama di era serba teknologi ini, dimana penanaman karakter sangat penting untuk membentengi siswa dari perbuatan yang negatif dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Dari konteks di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Mts Islamiyyah Temayang Bojonegoro karena peneliti menemukan perilaku belajar siswa kelas IX yang

mengalami banyak perubahan, dari hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak ibu faiq mengatakan penggunaan media Youtube dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bentuk aktualisasi program digitalisasi pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan lulusan madrasah yang yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Teori *Social Media Framework Theory* oleh Lynn A McFarland, mengemukakan bahwa media sosial (Youtube, Instagram, Facebook) dapat memberikan wawasan baru dan mempengaruhi kognitif, afektif, dan behaviour seseorang dalam lingkup belajar atau organisasi.<sup>10</sup>

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam melalui judul penelitian dengan tema “Perubahan Perilaku Belajar Siswa Melalui Implementasi Media Youtube Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Mts Islamiyah Temayang Bojonegoro.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti membatasi gambaran permasalahan dalam penelitian.

1. Bagaimana konsep media Youtube pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku belajar siswa kela IX di Mts Islamiyyah Temayang Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi media Youtube pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku belajar siswa kelas IX di Mts Islamiyyah Temayang Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lynn A McFarland, Social Media: A Contextual Framework to Guide Research and Practice, *Journal of Applied Psychology*, Vol 100, No.6, 2015.

1. Untuk menjelaskan konsep media Youtube pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku belajar siswa kelas IX di Mts Islamiyyah Temayang Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui implemementasi penggunaan media Youtube pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku belajar siswa kelas IX di Mts Islamiyyah Temayang Bojonegoro?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini dapat mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti dalam sistem Pendidikan serta mendukung jalannya proses belajar mengajar.

##### **a) Bagi Objek Penelitian**

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu di Mts Islamiyyah Temayang, serta meningkatkan Pendidikan yang berkarakter pada peserta didik

##### **b) Bagi Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang khazanah ilmu pengetahuan Islam bagi peserta didik agar membawa banyak manfaat bagi dirinya dan orang banyak, baik di dunia maupun di akhirat.

c) Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik pai yang memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter yang religius pada peserta didik.

d) Bagi Universitas Sunan Giri Bojonegoro

Dapat meningkatkan kualitas kampus dengan memberikan sumbangan ilmu yang membawa perubahan dan peningkatan mutu Pendidikan tingkat sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

## E. Definisi Operasional

### 1. Media Youtube

Media Youtube merupakan perantara atau alat belajar berbasis internet yang berisi konten hiburan, pembelajaran, dan sarana mencari informasi secara lebih luas.<sup>11</sup> Jadi Youtube merupakan aplikasi atau *platform* digital yang didalamnya berisi film, musik, video ataupun animasi yang dapat didengar dan dilihat.

### 2. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu aktivitas mental-psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Hal ini berkaitan dengan sikap antusias belajar siswa yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

### 3. Akidah Akhlak

Akidah berkaitan erat dengan mempertalikan hati seorang hamba dengan pencipta-Nya.<sup>12</sup> Akhlak adalah perilaku yang ada dalam diri seseorang dan

---

<sup>11</sup> Dwi Iga Luhsasi dan Arief Sadjiarto, Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 220.

<sup>12</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajaran*, Ombak, Yogyakarta, 2015, hal. 24-25.

menancap sangat kuat. Jadi Pendidikan Akidah Akhlak adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah Swt serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu Faktro eksternal adalah penggunaan media Youtube dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pembentukan perilaku belajar dapat berupa pemahaman, tindakan, sikap kritis, pengetahuan, kemandirian, sikap, perilaku dan apresiasi.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti menyajikan tabel di bawah ini yang berisi perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 1. 1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	Andi Nurul Hidayatullah (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Pondok	Meneliti media penebelajaran berbasis Youtube	Menggunakan metode penelitian kuantitaif, meneliti pengaruh media pembelajaran Youtube terhadap minat belajar pada pembelajaran Bahasa arab	Media pembelajaran berbasis Youtube berpengaruh interaktif terhadap hasil belajar Bahasa arab siswa

	Pesantren Yaasrib Watansoppeng. <sup>13</sup>			
<b>2</b>	Febri Indra Pratama (2022) Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mts Nurul Islam II Ngesrep, Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022. <sup>14</sup>	Menggunakan variabel media berbasis Youtube	meneliti pemanfaatan media Youtube dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	Pemanfaatan media pembelajarn Youtube diterapkan pada mata pelajaran SKI pada materi Khulafaur Rasyidin dan Dinasti Umayyah dinilai berhasil dan siswa lebih mudah memahami materi.
<b>3</b>	Dinda Laila Mulyasani (2022) Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di Mts Sayyid Yusuf Talango Sumenep. <sup>15</sup>	Menggunakan variabel media berbasis Youtube	Meneliti Penerapan Media Pembelajaran berbasis Youtube dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran SKI	Penerapan media pembelajarn Youtube siswa semakin aktif dan hasil belajar meningkat.
<b>4</b>	Silvia (2022) Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada	Metode kualitatif, pokok acuan masalah pembelajaran	Sasaran penelitian kelas VIII, fokus masalah pada peningkatan motivasi belajar di pembelajaran PAI	Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan

<sup>13</sup> Andi Nurul Hidayatullah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Yaasrib Watansoppeng", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

<sup>14</sup> Febri Indra Pratama, "Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mts Nurul Islam II Ngesrep, Ngemplak, Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022", Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2022.

<sup>15</sup> Dinda Laila Mulyasarni, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di Mts Sayyid Yusuf Talango Sumenep", Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 13 Jember. <sup>16</sup>	berbasis Youtube		Pemanfaatan media Youtube
--	------------------	--	---------------------------

	Penelitian Terbaru	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Siti Nur Halimah (2023). Perubahan Perilaku Belajar Siswa Melalui Implementasi Media Youtube Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Mts Islamiyyah Temayang Bojonegoro	Menggunakan metode kualitatif, pokok acuan masalah implementasi media Youtube	Meneliti perilaku belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak	Terdapat perubahan perilaku belajar siswa setelah menerapkna media Youtube dalam pembelajaran Akidah Akhlak terutama pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya,

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi.

<sup>16</sup> Silvia, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 13 Jember", Sarjana Pendidikan Agama Islam, Univeristas Jember, 2022.

## 2. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian dan definisi operasioanl.

BAB II : Kajian Pustaka berisikan tentang pengertian Media Sosial Youtube, Perilaku Belajar, Akidah Akhlak.

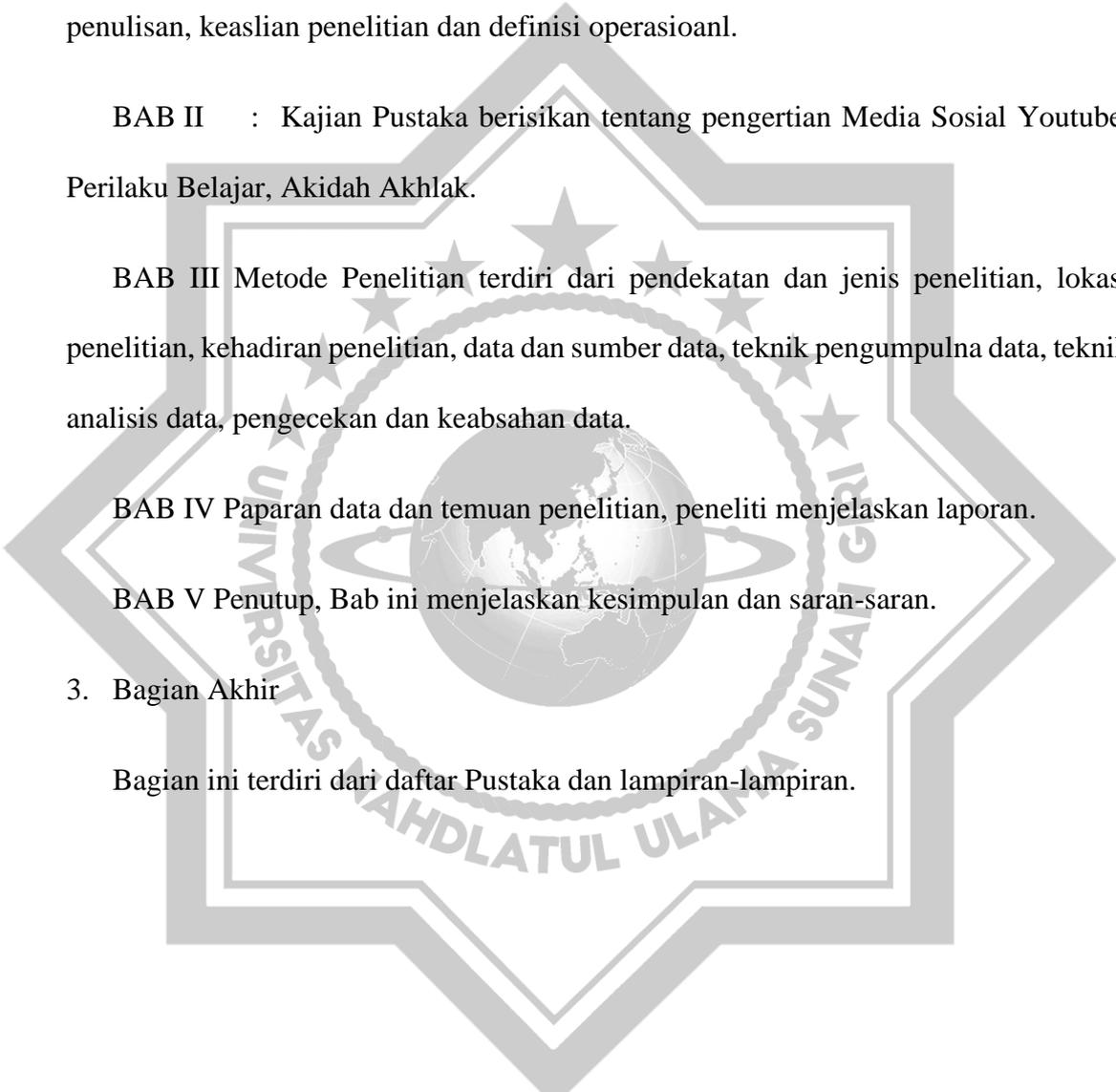
BAB III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulna data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian, peneliti menjelaskan laporan.

BAB V Penutup, Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran-saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI